

PENINGKATAN PELAKSANAAN PENGAWASAN OLEH PENGAWAS TK/SD DI KECAMATAN TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Anrizal

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

This study aims to describe the implementation of supervisory tasks kindergarten / elementary school in the District Tigo Nagari, and describes the obstacles that may be encountered in the implementation of the supervision and put forth the effort that may be made by the supervisor kindergarten / elementary school to improve supervision in the District Tigo Nagari. After an examination of the supervisory TK / SD District of Tigo Nagari, it can be concluded that the lack of effective supervisory done it can be seen from the lack of supervision is carried out by the passage of such supervisory managerial supervision and academic supervision.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dapat diperoleh tidak hanya berasal dari sistem pendidikan formal melainkan bisa diperoleh dari lembaga-lembaga non formal bahkan dari keluarga. Pendidikan formal lebih dikenali keberadaannya karena dapat dipakai untuk mengukur kemajuan sesuatu negara berkaitan dengan kemajuan tingkat pendidikan warga negaranya

Dalam pelaksanaan setiap substansi manajemen pendidikan didalamnya pasti dimulai proses perencanaan sampai dengan proses akhir(pengawasan). Pengawasan dapat mempengaruhi proses perencanaan yang akan datang, karena dengan pengawasan dapat diketahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Pengawasan harus dilakukan sebaik-baiknya agar tujuan yang dicapai dapat direalisasikan.

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pendidikan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu

perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Tugas menilai dan membina bukanlah tugas yang ringan, yang sekedar datang berkunjung ke sekolah untuk berbincang-bincang sejenak dan setelah itu pulang tanpa ada tindak lanjutnya. Tugas menilai dan membina membutuhkan kemampuan dalam hal kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan teori atau cara yang diperlukan serta komunikasi yang baik antara pengawas sekolah dengan setiap individu di sekolah. Arti pembinaan sendiri adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu diperlukan keteladanan dari pihak pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan pengawas sekolah dapat menjadi partner kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolahnya, bukan menjadi seorang “pengawas” yang menakut-nakuti pihak sekolah.

Sedangkan menurut Admosudirdjo (dalam Febriani, 2005:11) yang mengatakan bahwa pada pokoknya *controlling* atau pengawasan adalah keseluruhan daripada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja profesional guru.

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan kerja dengan mempunyai suatu proses dan mekanisme kerja dalam suatu organisasi untuk menjamin dari hasil kerja apa yang telah dilakukan atau dicapai dan apa yang harus diperbaiki untuk kelanjutan organisasi di masa yang akan datang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pengawasan dapat dilakukan oleh setiap pimpinan baik pimpinan utama, pimpinan menengah, maupun pimpinan paling bawah terhadap personilnya. Sehingga pengawasan itu merupakan suatu proses dalam menjalankan organisasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pengawas sekolah adalah Guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas. Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesi guru.

Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaanya, peran pengawas sekolah tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, Klinis, Manusiawi, Kolaboratif, artistic, interpretative, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pada bulan februari 2013, bahwa pelaksanaan pengawasan oleh

pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman terlihat kurang berjalan dengan baik, sesuai dengan fenomena sebagai berikut:

- Kunjungan Pengawas TK/SD ke sekolah tidak rutin. Pengawas TK/SD baru berkunjung ke sekolah apabila diminta kepala sekolah atau di sekolah ada masalah dengan guru, hal ini mengakibatkan guru kurang pengawasan dalam pembelajaran.
- Supervisi yang dilakukan pengawas TK/SD tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja profesional kepala sekolah dan guru. Padahal sesungguhnya proses pengawasan itu sangatlah penting karena berpengaruh terhadap proses perencanaan yang akan datang dalam dunia pendidikan.

Fenomena ini timbul dikarenakan masih kurang baiknya pelaksanaan pengawasan oleh pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk:

- Mendeskripsikan pelaksanaan tugas pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman.
- Menggambarkan kendala yang mungkin ditemui dalam pelaksanaan pengawasan.
- Mengemukakan upaya yang mungkin dilakukan oleh pengawas TK/SD untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan di kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman sebanyak 3 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang gambaran Peningkatan Pelaksanaan Pengawasan oleh Pengawas TK/SD tentang pelaksanaan supervisi akademik dan pelaksanaan supervisi manajerial serta upaya yang dapat dilakukan oleh pengawas TK/SD untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Pengawasan TK/SD

Supervisi Akademik yang dilakukan pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari terhadap kepala sekolah dan guru di sekolah binaanya kurang dilakukan dengan baik itupun dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sampai diruang kepala sekolah saja.

Pengawas sekolah kurang memperhatikan tata cara guru dalam proses pembelajaran seperti menyusun Silabus, Rencana Pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran dan menganalisis butir soal serta pelaksanaan PTK, sehingga proses pembelajaran kurang terarah

Pada Prinsipnya supervisi akademik moderen yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut.

- Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.
- Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
- Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karena itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
- Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru

Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Pengawasan TK/SD

Supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas TK/SD di sekolah binaanya di kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Sebagai gambaran pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman kurang efektif dan efisien. Hal tersebut tampak jelas dari kurang termonitornya kegiatan yang dilakukan oleh personil sekolah di sekolah binaannya seperti pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah,

Penataan administrasi sekolah, dan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan kurang optimal dilaksanakan oleh personil sekolah sehingga tujuan pendidikan nasional tidak tercapai.

Dapat dilihat dalam Panduan Pelaksanaan **Tugas Pengawas Sekolah** (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa **supervisi manajerial** adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi **supervisi manajerial**, pengawas sekolah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Aspek-Aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

- Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
- Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
- Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- Evaluator/judgement terhadap pemaknaan hasil pengawasan

Upaya Yang Dapat Dilakukan Oleh Pengawas TK/SD Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Pengawasan

Pengawas sekolah akan berjalan dengan baik dan benar apabila pengawas tersebut menjalankan tugasnya dengan baik, adapun tugas yang akan dijalani adalah sebagai berikut :

Advising/Menasehati

- Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan
- Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan
- Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan
- Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan profesional kepala sekolah
- Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah
- Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah

Monitoring/Memantau

- Penyelenggaraan kurikulum
- Administrasi sekolah
- Manajemen sekolah
- Kemajuan sekolah
- Pengembangan SDM sekolah
- Penyelenggaraan ujian sekolah

Coordinating/mengkoordinir

- Mengkoordinir peningkatan mutu
- SDMsekolah
- Penyelenggaraan inovasi di sekolah
- Mengkoordinir akreditasi sekolah
- Mengkoordinir kegiatan sumber daya pendidikan

Reporting

- Kinerja kepala sekolah
- Kinerja staf sekolah
- Standar mutu pendidikan
- Inovasi pendidikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap kepengawasan TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari, dapat disimpulkan bahwa kepengawasan kurang efektif dilakukan itu dapat dilihat dari kurang berjalanya supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas seperti supervisi manajerial dan supervisi akademik.

Baik atau buruknya fungsi kepengawasan sekolah TK/SD tidak hanya tergantung dari penguasaan kompetensi pengawas, namun juga berkaitan dengan pihak eksternal seperti kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang masih terkendala benturan kewenangan pengelolaan pendidikan oleh daerah, dan model-model pembinaan pengawas sekolah yang belum intensif. Pemberdayaan pengawas sekolah sebagai penjamin mutu belum banyak dilakukan terkait dengan kebijakan pemerintah daerah. Koordinasi antara pusat dan daerah mengenai pengawasan pendidikan diperlukan agar monitoring dan evaluasi serta pembinaan satuan pendidikan terkait dengan standar nasional pendidikan dapat berjalan secara efisien.

Di sisi lain pengembangan profesional pengawas masih memerlukan perhatian, dan memerlukan kesadaran individual dan kolektif pengawas untuk menggiatkan diri dalam aktivitas pengembangan profesi. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan mengintensifkan kelompok-kelompok, karena sekaligus juga akan memudahkan masing-masing individu untuk mengembangkan ide dan berbagi.

Dari kesimpulan diatas disarankan sebaiknya pengawas TK/SD di Kecamatan Tigo Nagari hendaknya melakukan Pengawas melakukan pengawasan secara individu terhadap personil di sekolah binaanya, Pengawas menjalankan supervisi manajerial dan supervisi akademik dengan baik serta Penegasan pengawas terhadap aturan-aturan yang telah ada harus dilaksanakan dengan tegas terhadap personil sekolah dan juga hendaknya Pengawas langsung melakukan pengawasan terhadap tata cara guru dalam proses pembelajaran seperti menyusun silabus, Rencana Pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran dan menganalisis butir soal serta pelaksanaan PTK.

RUJUKAN

- Dirjen PMPTK Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah). Jakarta.
- Herujito Yayat, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jihad A. dan Haris A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Majid A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swisma. 2009. *Pengawas Sekolah*, (online), (http://www.harian-global.com/index.php?option=com_content&view=article&id=27921:banyak-pengawas-sekolah-tak-tahu-tugasnya-manajemen-pendidikan-tentukan-mutu-lulusan&catid=56:edukasi&Itemid=63, diakses tanggal 07 April 2013)
- Nana Sujana, dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No.12. Tahun 2007. Tentang standarisasi pengawas sekolah.
- Rancangan petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. (2011)
- Purwanto, M. Ngilim. 2003. *Administrasi supervisi pendidikan*. Bandung: Rosda Karyas